



Kepemimpinan Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bumdes: Kemampuan Inovasi sebagai Variabel Pemoderasi

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
<p>*Mhd Restu Razaq Institut Bisnis Informasi Teknologi Dan Bisnis mresturazaq@gmail.com</p> <p>Adi Harianto Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis</p> <p>Albert Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis</p> <p>Manda Dwipayani Bhastary Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis</p> <p>Dewi Rafiah Pakpahan Universitas Mahkota Tricom Unggul</p>	<p>ISSN: 2808-1307 Vol. 4, No. 1, April 2024 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh</p>

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Razaq, M. R., Harianto, A., Albert, Bhastary, M. D., & Pakpahan, D. R. (2024). Kepemimpinan Perusahaan dan Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Bumdes: Kemampuan Inovasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (1), 274-283.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kepemimpinan Perusahaan dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Bumdes: Kemampuan Inovasi Sebagai Variabel Pemoderasi. Jenis penelitian ini merupakan jenis asosiatif dan kuantitatif. untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variable dipengaruhi oleh variabel lainnya. Adapun yang menjadi lokasi tempat penelitian ini dilakukan di kantor Camat Kutambaru yang beralamat di Jl. Puskesmas, Lau Lugur, Salopian, Langkat Regency, North Sumatra 20773. Populasi dalam penelitian ini adalah Bumdes yang berlokasi di Desa Perkebunan Maryke Kecamatan Kutambaru. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM PLS (Structural Equational Modelling) bertujuan melakukan analisis jalur (path). Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.556. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kepemimpinan perusahaan yang diterapkan dilingkungan BUMDes maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan BUMDes di Desa Perkebunan Maryke. Modal intelektual terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.403. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi modal intelektual karyawan BUMDes maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan BUMDes di Desa Perkebunan Maryke. Secara langsung kemampuan inovasi terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.764. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kemampuan inovasi yang diterapkan dilingkungan BUMDes maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan BUMDes di Desa Perkebunan Maryke. Secara tidak langsung kemampuan Inovasi Memoderasi kepemimpinan perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.419. Ini menunjukkan bahwa jika BUMDes Desa Perkebunan Maryke ingin meningkatkan kinerja keuangan BUMDes maka harus meningkatkan kepemimpinan melalui kemampuan inovasi. Dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.000 < 0,05$.

Kata kunci : Kepemimpinan Perusahaan, Modal Intelektual, Kinerja Keuangan Bumdes, Kemampuan Inovasi

Abstract

This study aims to determine the impact of company leadership and intellectual capital on Bumdes' financial performance, with innovation ability as a moderating variable. This type of research is associative and quantitative. to examine how a variable is related to other variables or whether a variable is influenced by other variables. The Kutambaru District Head's office, located at Jl. Community Health Center, Lau Lugur, Salapian, Langkat Regency, North Sumatra 20773, served as the location for this research. The population in this study was Bumdes, located in Perkebunan Maryke Village, Kutambaru District. This research uses SEM PLS (Structural Equational Modeling) data analysis techniques aimed at conducting path analysis. With a path coefficient of 0.556, the research results show that company leadership influences BUMDes' financial performance. This shows that the higher the level of corporate leadership implemented within the BUMDes environment, the higher the level of financial performance of BUMDes in Maryke Plantation Village. The impact of intellectual capital on the financial performance of BUMDes has a path coefficient of 0.403. This shows that the higher the intellectual capital of BUMDes employees, the higher the level of BUMDes financial performance in Maryke Plantation Village. Directly, innovation capability affects the financial performance of BUMDes with a path coefficient of 0.764. This shows that the higher the innovation capability applied within the BUMDes environment, the higher the level of financial performance of BUMDes in Maryke Plantation Village. Indirectly, innovation ability moderates company leadership on the financial performance of BUMDes, which has a path coefficient of 0.419. This shows that if the BUMDes of Maryke Plantation Village want to improve the financial performance of BUMDes, they must improve leadership through innovation capabilities. With probability values (p-values) of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Company Leadership, Intellectual Capital, Bumdes Financial Performance, Innovation Ability

A. Pendahuluan

Pengembangan ekonomi desa telah menjadi isu penting dalam pembangunan ekonomi nasional pasca terbitnya UU No. 6 tahun 2014 tentang Desa melalui pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa). Perhatian Pemerintah Provinsi Riau terhadap pengembangan BUMDesa juga terlihat dari disediakannya bantuan keuangan bersifat khusus dari Pemerintah Pusat kepada Desa dengan fokus utama pada peningkatan peran BUMDesa dalam pengembangan ekonomi produktif di perdesaan. Kebijakan ini berharap BUM Desa sebagai stated corporation yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUM Desa menjadi pilar kegiatan ekonomi desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (social institution) dan komersial (commercial institution).

Menurut UU No. 6 Tahun 2014, BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa. Modal dipisahkan untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UED-SP yang saat ini merupakan cikal bakal perkembangan BUM Desa di Riau menurut Rifai, et al. (2019) dibentuk untuk mengejar pencapaian kinerja sosial dibandingkan dengan pencapaian kinerja keuangan, namun UED-SP telah mampu mencapai kinerja dalam pencapaian misi sosial dalam penanggulangan kemiskinan dan pencapaian kinerja memperoleh keuntungan. BUMDes sebagai lembaga bisnis yang berorientasi pada pelayanan terhadap warga. Berfungsi sebagai lembaga penyangga (buffer institution) perekonomian warga. Serta berorientasi pada kegiatan ekonomi yang tidak bisa dilakukan warganya, sekaligus yang sudah dilakukan warganya. Sehingga tidak boleh mematikan potensi warga desa sendiri (asas subsidiaritas). Bentuk usaha BUMDes harus berangkat dari kondisi yang selama ini menjadi potensi desa. Meski bukan lembaga usaha yang menonjolkan perolehan keuntungan dalam bentuk profit, namun BUMDes tidak boleh dikelola secara serampangan.

BUMDes harus dikelola secara profesional, dengan SDM berkompeten. Tetap berorientasi untuk keuntungan, minimal membiayai operasional, memperbesar kapasitas perusahaan, dan mengembalikan investasi awal yang digelontorkan. Tanpa komitmen seperti itu, BUMDes akan jatuh menjadi program yang hanya menghabiskan anggaran saja. Sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa, pendirian BUMDes memiliki empat tujuan penting. Pertama, meningkatkan perekonomian desa. Kedua, meningkatkan PADes. Ketiga, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keempat, menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa. Mencapai semua tujuan ini, BUMDesa harus memenuhi

kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat. Melalui pelayanan barang dan jasa, yang dikelola oleh masyarakat dan pemdes. Lembaga ini dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non-anggota (pihak luar desa), dengan harga dan pelayanan sesuai standar pasar. Artinya, terdapat mekanisme kelembagaan yang disepakati bersama. Sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi pedesaan, dengan adanya BUMDes (N. Sari et al., 2022).

Tujuan BUMDes adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan aset desa yang ada, memajukan perekonomian desa, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sifat kewirausahaan BUMDes adalah profit oriented. Esensi manajemen bisnis adalah keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan keadilan. Peran BUMDes adalah: sebagai penggerak perekonomian desa, sebagai organisasi bisnis yang menghasilkan pendapatan asli desa (PADes) dan sebagai sarana memajukan dan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Kinerja BUMDes menggambarkan tingkat realisasi misi dan visi yang tertuang dalam rencana strategis. Tujuan didirikannya BUMDes adalah untuk memperoleh pendapatan asli desa dengan mengelola potensi yang ada di desa, memajukan perekonomian desa, dan mensejahterakan masyarakat (Yani et al., 2023). Permasalahan yang sering muncul dimana BUMDes belum mampu mengembangkan ekonomi lokal desa, dikarenakan seringkali pembentukan BUMDes tidak didasarkan pada potensi, kebutuhan dan kapasitas desa dalam penyertaan modal di ikuti dengan keterbatasan desa dalam menyediakan modal untuk BUMDes (Karlina dan Kudus, 2017). Kabupaten Langkat saat ini memiliki cukup banyak BUMDes yaitu 215 unit BUMDes aktif di yang terdiri dari 277 desa dan kelurahan artinya perkembangan BUMDes di Kabupaten Langkat sudah mencapai 77% (PemkabLangkat, 2022).

Dalam memberikan dan mempublikasi kinerja keuangan BUMDes tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja keuangan BUMDes agar dapat diterima masyarakat dan akuntabel tentunya. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja BUMDes adalah kepemimpinan perusahaan atau dalam hal ini adalah pemimpin desa yang bertanggung jawab akan kehadiran BUMDes. Kepemimpinan adalah suatu tindakan yang mempengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai komunikasi untuk mencapai tujuan Bagaimana mempengaruhi orang melalui instruksi atau perintah untuk membuat orang lain mengambil tindakan atau bereaksi dan membawa perubahan positif Ini merupakan kekuatan pendorong penting untuk memotivasi dan mengkoordinasikan organisasi dalam rangka mencapai Tujuan dapat membangun kepercayaan dan dukungan di antara bawahan untuk mencapai tujuan organisasi. Jika kepemimpinan manajemen dan tata kelola sangat buruk, perusahaan yang dikelola desa akan segera jatuh ke dalam keadaan mati suri sehingga tidak memberikan dampak yang positif kepada masyarakat (Maharyani et al., 2018).

Faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi kinerja keuangan BUMDes adalah Modal Intelektual. Menurut (Amanu et al., 2022) *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud, termasuk informasi dan pengetahuan yang dimiliki badan usaha yang harus dikelola dengan baik untuk memberikan keunggulan kompetitif bagi badan usaha. Muwardi, et al. (2020) menjelaskan bahwa modal intelektual memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan BUMDes di Kecamatan Kutambaru dengan modal intelektual tinggi akan berkontribusi dalam meningkatkan persaingan kerja di lingkungan organisasi. Dengan kata lain, semakin tinggi modal intelektual suatu perusahaan, semakin tinggi hasil kinerja keuangannya.

Penelitian ini dilakukan pada BUMDes yang ada di Kecamatan Kutambaru Kabupaten Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kemampuan dari suatu perusahaan untuk melunasi utang dan mengelola keuangan yang ada di masing-masing desa tersebut. Alasan memilih BUMDes di Kecamatan Busungbiu karena di Busungbiu terdapat 15 BUMDes yang berdiri rata-rata dari tahun 2016 yang memiliki masalah-masalah yang berbeda dibidang keuangan. Di analisa dari observasi awal ditemukan beberapa masalah pada BUMDes Kecamatan Busungbiu yaitu mengenai kredit macet dan laba/rugi yang dihasilkan BUMDes tersebut, sehingga dapat ditarik kesimpulannya yaitu terkait dengan belum optimalnya mengenai pengelolaan sumber dana, keputusan pendanaan kepada nasabah dan modal intelektual dari BUMDes tersebut.

Sehingga dari observasi tersebut dikembangkan ke BUMDes lainnya yang berada di daerah Busungbiu yang perlu diteliti dan dianalisa solusinya, sehingga ketika nanti ada masalah yang sama pada BUMDes daerah lain dapat juga dijadikan acuan penelitian ini. Keputusan pendanaan ini sangat riskan dengan kinerja keuangan BUMDes, karena ketika salah mengambil keputusan pendanaan atau pencairan dana kepada nasabah maka akan mempengaruhi kinerja keuangan BUMDes misalnya terjadi kredit macet. Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh modal intelektual, yaitu modal manusia yang ada dalam BUMDes itu sendiri. Pengelolanya ini perlu memiliki kompeten yang ada di bidangnya untuk meningkatkan kinerja keuangan. Kondisi

BUMDes di Desa Perkebunan Maryke masih dalam tahap pengembangan dan pengenalan akan produk-produk BUMDes ke masyarakat, sehingga masih banyak hal yang harus dilakukan seperti karyawan bagian laporan keuangan seharusnya mampu membuat laporan secara sistem agar lebih praktis serta efisien selain itu kepemimpinan Desa Perkebunan Maryke harus mampu menyayomi pekerja BUMDes dan memfasilitasi kemajuan BUMDes agar lebih memaksimalkan inovasi produk BUMDes serta pelaporannya.

B. Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan jenis asosiatif dan kuantitatif. Untuk mengkaji bagaimana suatu variabel memiliki keterkaitan atau berhubungan dengan variabel lain, atau apakah suatu variabel dipengaruhi oleh variabel lainnya (Unaradjan, 2013). Metode ini disebut dengan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Adapun yang menjadi lokasi tempat penelitian ini dilakukan di kantor Camat Kutambaru yang beralamat di Jl. Puskesmas, Lau Lugur, Salapian, Langkat Regency, North Sumatra 20773. Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Bumdes yang berlokasi di Desa Perkebunan Maryke Kecamatan Kutambaru. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data SEM PLS (Structural Equational Modelling) bertujuan melakukan analisis jalur (path). Analisis ini sering disebut dengan generasi kedua dari analisis multivariate. Analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan bisa melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas sedangkan model struktural digunakan untuk pengujian hipotesis dengan model prediksi (uji kausalitas). Berikut adalah model dan langkah-langkah menganalisis data penelitian model SEM-PLS (Ghazali, 2013):

1. Analisis Model Pengukuran (*outer model*)

Dalam analisis model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikatornya.

- a. *construct reliability and validity* (Validitas dan reliabilitas konstruk)
- b. *Discriminant validity* (validitas diskriminan)
- c. *Composite reliability*
- d. *Cronbach's Alpha*

2. Analisis Model Pengukuran (*inner model*)

Analisis inner model biasanya disebut dengan (inner relation, structural model, dan substantive theory) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten yang didasarkan pada substantive theory.

- a. R-square
- b. F-square
- c. Uji Hipotesis : Dalam menguji hipotesis bisa dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas.

C. Hasil dan Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kepemimpinan perusahaan terhadap kinerja keuangan Badan Usaha Milik kecamatan Kutambaru. Dalam mengukur kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa kecamatan Kutambaru peneliti fokus terhadap beberapa rasio keuangan Profitabilitas (Net Profit Margin). Berikut di bawah ini kinerja keuangan Badan Usaha Milik Desa Kecamatan Kutambaru setelah dilakukan analisis laporan keuangan laporan laba rugi dan neraca tahun 2021 dan 2022.

a. NPM (Net Profit Margin)

Margin laba bersih menunjukkan seberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Berikut di bawah ini rumus yang digunakan untuk mengukur Net Profit Margin (NPM).

Net Profit Margin (NPM) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$

NPM tahun 2021 = $\frac{\text{Rp.57.640.000}}{\text{Rp.47.520.000}} \times 100\%$
= 121%

NPM tahun 2022 = $\frac{\text{Rp.46.300.000}}{\text{Rp.54.125.000}} \times 100\%$
= 85%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa margin laba bersih (NPM) Badan Usaha Milik Desa Perkebunan Maryke mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar 36%

hal ini dikarenakan pada tahun 2020 BUMDes Desa Perkebunan Maryke banyak melakukan pembelian alat produksi.

Outer Model

Analisis Model Pengukuran/ Measurement Model Analysis menggunakan 2 pengujian antara lain yaitu *Construct Reliability and Validity* dan *Discriminant Validity*. Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* (model pengukuran) memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif, yaitu (1) *loading* harus di atas 0,7 dan (2) nilai *p* signifikan ($<0,05$).

	Kepemimpinan Perusahaan (X1)	Modal Intelektual (X2)	Kinerja keuangan BUMDES (Y)	Kemampuan Inovasi (Z)
X1.1	0,709			
X1.2	0,914			
X1.3	0,788			
X1.4	0,703			
X1.5	0,762			
X1.6	0,788			
X2.1		0,774		
X2.2		0.823		
X2.3		0.892		
X2.4		0.739		
X2.5		0.720		
X2.6		0,708		
X2.7		0.825		
Y1			0,839	
Y2			0,793	
Y3			0,717	
Y4			0,708	
Y5			0,743	
Y6			0,735	
Y7			0,686	
Z1				0,780
Z2				0,827
Z3				0,798
Z4				0,854
Z5				0,736
Z6				0,740
Z7				0,765
Z8				0,741

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa seluruh nilai *loading* $> 0,7$, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai *loading*. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE), Composite reliability dan Cronbarchs'alpha.

Variabel/Konstruk	Crombach's Alpha	rho_A	Composite Realibity	AVE	Hasil Uji
<i>Kepemimpinan Perusahaan (X1)</i>	0.853	0.955	0.853	0.503	Reliabel
Modal intelektual (X2)	0.668	0.727	0.893	0.558	Reliabel
Kinerja Keuangan BUMDes (Y)	0.707	0.782	0.753	0.532	Reliabel
Kemampuan Inovasi (Z)	0.844	0.855	0.884	0.525	Reliabel

Diketahui seluruh nilai AVE $> 0,5$, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *composite reliability* (CR). Diketahui seluruh nilai CR $> 0,7$, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan CR. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *cronbach's alpha* (CA). Diketahui seluruh nilai CA $> 0,7$, yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan

cronbach's alpha. Selanjutnya dilakukan pengujian *validitas diskriminant* dengan pendekatan *Fornell-Larcker*.

Hasil Inner Model

Pengukuran inner model dijelaskan dengan hasil uji path coefficient, uji goodness of fit dan uji hipotesis.

R Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjust</i>
Kinerja Keuangan BUMDes (Y)	0,584	0,579
Kemampuan Inovasi (Z)	0,424	0,414

Berdasarkan data dari tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square untuk variabel **Kinerja Keuangan BUMDes** sebesar 0,584 atau 58,4% sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak variabel penelitian ini. Kemudian variabel kemampuan Inovasi nilai R Square sebesar 0,424 atau 42,4% sedangkan sisanya sebesar 57,6 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak variabel penelitian ini.

F Square

	Kinerja Keuangan BUMDes	Kemampuan Inovasi
Kinerja Keuangan BUMDes (Y)	-	0.025
Kemampuan Inovasi (Z)	1,401	-

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwasannya hasil dari pengujian Smart PLS menunjukkan setiap pervariabel memiliki hubungan yang relative sedang dimana sesuai ketentuan kriteria penarikan, jika nilai f2 sebesar 1,04 dan 0,025 maka tidak terdapat efek sama sekali dari variabel eksogen terhadap endogen.

Direct Effect / Patch Coefficient

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	(STDEV)	Statistik (IO/STDEV)	P Values
Kepemimpinan perusahaan-> kinerja keuangan BUMDes	0.556	0.544	0.219	3.713	0.005
Modal Intelektual-> kinerja keuangan BUMDes	0.403	0.492	0.418	4.619	0.000
Kemampuan Inovasi -> kinerja keuangan BUMDes	0.764	0.775	0.039	9,744	0.000

1. Pengaruh kepemimpinan perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.556. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kepemimpinan perusahaan yang diterapkan dilingkungan BUMDes maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan BUMDes di Desa Perkebunan Maryke, dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.005 < 0,05$.
2. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.403. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi modal intelektual karyawan BUMDes maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan BUMDes di Desa Perkebunan Maryke, dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.000 < 0,05$.
3. Pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.764. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kemampuan inovasi yang diterapkan dilingkungan BUMDes maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan BUMDes di Desa Perkebunan Maryke, dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.005 < 0,05$.

Indirect Effect

	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	Statistik (IO/STDEV)	P Values
X -> Z -> Y	0.419	0.412	0.171	3,699	0,000

4. Variabel kemampuan Inovasi Memoderasi kepemimpinan perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.419. Ini menunjukkan bahwa jika BUMDes Desa Perkebunan Maryke ingin meningkatkan kinerja keuangan BUMDes maka harus meningkatkan kepemimpinan melalui kemampuan inovasi. Dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.000 < 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh kepemimpinan perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMDes

Hasil penelitian menunjukkan secara langsung kepemimpinan perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.556. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kepemimpinan perusahaan yang diterapkan dilingkungan BUMDes maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan BUMDes di Desa Perkebunan Maryke, dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.005 < 0,05$. Kehadiran BUMDes sendiri merupakan implementasi dari Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang menyatakan bahwa "Bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Pentingnya penguasaan sumberdaya oleh masyarakat desa merupakan wujud dari negara kesejahteraan dengan pendekatan tingkat desa, daripada sumber daya yang dimiliki oleh desa dikuasai oleh investor dari luar desa akan lebih menguntungkan jika dikelola dan dikuasai oleh masyarakat desa sendiri yang saling terintegrasi dan keinginannya dalam rangka peningkatan kondisi masyarakat di bidang ekonomi, sosial, politik, dan budaya serta mensinergikan gerakan kemajuan dan kemakmuran bangsa. Pengukuran kinerja keuangan BUMDes secara signifikan dipengaruhi oleh kepemimpinan kemampuan sebagai pengawas, kemampuan membuat keputusan, kemampuan membina kerjasama dan hubungan baik, kemampuan mendelegasikan tugas atau wewenang, dan inisiatif. Saat ini kinerja keuangan BUMDes Desa Perkebunan Maryke sudah cukup baik terlihat dari nilai NPM dimana persentasenya 121% pada tahun 2021 dan 85% pada tahun 2022. Hasil penelitian (Siahaan et al., 2021) peran Kepala Desa menjadi sangat penting sebagai penolong dan penopang dalam menjalankan BUM Desa terutama di saat belum memadainya kemampuan sumber daya manusia yang ada di desa untuk menjalankan program BUM Desa. Peranan Kepala Desa diperlukan mulai dari saat awal pendirian, pemilihan jenis usaha, pendampingan dalam pelaksanaan kegiatandan di saat situasi yang tidak kondusif terjadi, Kepala Desa dapat mengambil alih pelaksanaan operasional BUM Desa. Selanjutnya (Koho & Jaya, 2022) peran Kepala Desa Curug Sangereng perlu meningkatkan kerjasama dengan masyarakat dan lembaga-lembaga lain, supaya dalam pengelolaannya BUMDes lebih efektif. Selain itu peran dari Kepala Desa sebagai pelayan masyarakat merupakan salah satu kunci dari naiknya taraf kehidupan masyarakat dalam bidang perekonomian.

Kepemimpinan yang mendorong budaya inovasi dan kreativitas dapat membantu BUMDes untuk mengembangkan produk dan layanan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar (Irfan, 2022). Inovasi ini dapat menciptakan sumber pendapatan baru dan meningkatkan daya saing BUMDes di pasar, yang berpotensi meningkatkan kinerja keuangan (Zulkheiri, 2023). Kepemimpinan yang memiliki komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan dapat membantu BUMDes untuk mengintegrasikan praktik bisnis yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Harianto, dkk., 2024). Ini tidak hanya dapat meningkatkan citra BUMDes di mata konsumen dan pemangku kepentingan, tetapi juga dapat membuka peluang untuk mendapatkan dukungan finansial dan non-finansial tambahan (Lestari, 2019)(Azzahra & Wibowo, 2019).

Pengaruh Modal intelektual terhadap Kinerja Keuangan BUMDes

Hasil penelitian menunjukkan secara langsung Pengaruh kemampuan intelektual terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.403. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kemampuan intelektual karyawan BUMDes maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan BUMDes di Desa Perkebunan Maryke, dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.000 < 0,05$. (MUWARDI et al., 2020) menjelaskan bahwa modal intelektual memiliki efek positif terhadap kinerja karyawan di PT. Permodalan Ekonomi Rakyat, karyawan dengan modal intelektual tinggi akan berkontribusi dalam meningkatkan persaingan kerja di lingkungan organisasi. Dengan kata lain, semakin tinggi modal intelektual suatu perusahaan, semakin tinggi hasil kinerja karyawan. Masa depan dan prospek BUMDes akan bergantung

pada bagaimana kemampuan manajemen untuk mendayagunakan nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud (Wahdikorin, 2010). Komponen dari aset tidak berwujud salah satunya dikenal dengan intellectual capital. Intellectual capital berkaitan erat dengan sumber daya manusia, akan tetapi pada kenyataannya. Peran manusia sebagai human capital belum diperlakukan sebagaimana asset yang lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan. Hal ini dibuktikan dengan masih jaranganya BUM Desa untuk semua petugas yang telah lama mengabdikan dirinya pada BUM Desa. Hubungan intellectual capital dan kinerja keuangan memiliki hubungan yang sangat seimbang. BUM Desa yang memiliki intellectual capital yang tinggi maka kinerja keuangannya juga baik. Intellectual capital yang memiliki nilai rendah maka kinerja keuangannya juga kurang baik. Sehingga intellectual capital memiliki hubungan dengan kinerja keuangan di Kecamatan Seberida. Adapun saran yang direkomendasikan adalah meningkatkan intellectual capital pengurus BUM Desa Desa Perkebunan Maryke pada variabel human capital yang menjadi catatan penting untuk meningkatkan sumber daya manusia agar tetap memberikan pelayanan yang baik dan meningkatkan perekonomian masyarakat di desa (sandrana & Rifai, 2020).

Jaringan dan hubungan yang dibangun oleh BUMDes dengan masyarakat lokal, pemerintah daerah, organisasi non-pemerintah, dan pelaku bisnis lainnya dapat menjadi modal intelektual yang berharga (Banuari, 2023). Hubungan yang kuat dapat membuka pintu untuk kolaborasi, sumber daya tambahan, dan peluang pasar yang lebih luas (Khairani, 2023). Kemampuan untuk menciptakan dan menerapkan inovasi baru dalam produk, layanan, dan proses bisnis merupakan aspek penting dari modal intelektual (Rahman, 2022). Inovasi yang sukses dapat membantu BUMDes memperluas pangsa pasar, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan keunggulan kompetitif (Hou, dkk, 2024).

Pengaruh Kemampuan Inovasi terhadap kinerja keuangan BUMDes

Hasil penelitian menunjukkan secara langsung kemampuan inovasi berpengaruh terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.764. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kemampuan inovasi yang diterapkan dilingkungan BUMDes maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan BUMDes di Desa Perkebunan Maryke, dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.005 < 0,05$.

Hasil penelitian (Rendi Riandika, 2023) inovasi dalam mengembangkan BUMDes berdasarkan teori inovasi produk yaitu dilakukan dengan cara mengoptimalkan keberadaan BUMDes serta sumber daya yang ada dengan memfokuskan pada satu unit usaha perdagangan yaitu distributor minuman kemasan. Inovasi proses dilakukan dengan cara pembaharuan proses dalam melakukan pelayanan dimana sebelumnya menggunakan sepeda motor diganti menjadi mobil. Inovasi metode pelayanan dilakukan dengan cara perubahan layanan dengan mengantar langsung barang ke tempat pembeli. Inovasi strategi atau kebijakan dilakukan dengan cara meningkatkan promosi dan kerja sama investasi, serta membeli mobil operasional demi kemajuan BUMDes agar lebih berkembang dan bisa menjual produk lebih banyak sehingga memperluas pemasaran. Hasil penelitian (Hamali et al., 2022) menjelaskan bahwa semakin inovatif BUMDes di Desa Perkebunan Maryke dalam hal inovasi proses (misalnya dari pengerjaan manual berganti dengan mesin modern dan peningkatan kualitas output-nya), inovasi pemasaran (misalnya dari desain produk, cara-cara baru dalam hal promosi, saluran distribusi dan penetapan harga) serta inovasi organisasi yakni dukungan manajemen untuk menjadikan inovasi sebagai budaya, maka akan semakin tinggi tingkat kinerja keuangan dalam bentuk laba bersih setekah pajak yaitu Net Profit Margin (N. S. E. E. Sari, 2020)(A. F. Nasib, 2019).

Inovasi Memoderasi kepemimpinan perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMDes

Secara tidak langsung kemampuan Inovasi Memoderasi kepemimpinan perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.419. Ini menunjukkan bahwa jika BUMDes Desa Perkebunan Maryke ingin meningkatkan kinerja keuangan BUMDes maka harus meningkatkan kepemimpinan melalui kemampuan inovasi. Dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.000 < 0,05$. Artinya Bumdes Desa Perkebunan Maryke mampu meningkatkan kinerja keuangan jika dilakukan inovasi produk dan meningkatkan kepemimpinan. Hasil penelitian (Triyo et al., 2020) Pembangunan Desa menjadi fokus bersama dinegara berkembang. Strategi Inovasi Berbasis ekonomi lokal menjadi salah satu cara untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi diwilayah perdesaan. Peranan sumber daya manusia pegelola BUMDes Mandiri dalam meningkatkan Potensi perlu mengembangkan kompetensi masyarakat dengan baik, hal itu akan menciptakan hal yang baru dengan menciptakan inovasi-

inovasi. Artinya mengembangkan inovasi di lingkungan BUMDes sangat penting untuk dilakukan dengan pengawasan kepala desa sehingga mampu meningkatkan penjualan BUMDes dan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan BUMDes (Novirsari, 2022)(Syaifullah, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan diatas terkait “Kepemimpinan Perusahaan Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Bumdes : Kemampuan Inovasi Sebagai Variabel Pemoderasi” maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Pengaruh kepemimpinan perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.556. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kepemimpinan perusahaan yang diterapkan dilingkungan BUMDes maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan BUMDes di Desa Perkebunan Maryke, dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.005 < 0,05$. Pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.764. Ini menunjukkan bahwa jika semakin tinggi kemampuan inovasi yang diterapkan dilingkungan BUMDes maka semakin tinggi pula tingkat kinerja keuangan BUMDes di Desa Perkebunan Maryke, dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.005 < 0,05$. Variabel kemampuan Inovasi Memoderasi kepemimpinan perusahaan terhadap kinerja keuangan BUMDes mempunyai koefisien jalur sebesar 0.419. Ini menunjukkan bahwa jika BUMDes Desa Perkebunan Maryke ingin meningkatkan kinerja keuangan BUMDes maka harus meningkatkan kepemimpinan melalui kemampuan inovasi. Dengan nilai probabilitas (*p-values*) sebesar $0.000 < 0,05$. Saran bagi pengelola BUMDes harus bersinergi dengan pemerintah Desa dalam menciptakan atau mengembangkan secara terus menerus untuk mendorong laju pertumbuhan di Desa Perkebunan Maryke. BUMDes harus melakukan terobosan inovasi yang baru dalam mengembangkan potensi desa. Potensi lokal adalah kekayaan alam, budaya, dan SDM pada suatu daerah. Bagi Pengurus BUMDes Desa Perkebunan Maryke harus mengembangkan kompetensi pengetahuan dan ketrampilan untuk menciptakan inovasi-inovasi dan memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan dalam memaksimalkan potensi.

E. Referensi

- Amanu, P., Rifai, A., & Kausar. (2022). Identifikasi Modal Sosial Dan Modal Intelektual Dalam Pengembangan Bumdesa Di Desa Empang Pandan Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak. *Jurnal Agribisnis Sumatera Utara*, 24(1).
- Azzahra, A. S., & Wibowo, N. (2019). Pengaruh firm size dan leverage ratio terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 9(1), 13-20.
- Banuari, N. M. (2023). *Bisnis Dasar Dan Etika Dalam Berbisnis*. Mtu Press.
- Ghazali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21 Update Pls Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamali, S., Hidayat, C., & Darman. (2022). Pengaruh Dimensi Inovasi Terhadap Kinerja Pemasaran Dan Keuangan Pada Industri Kecil Pakaian Rajutan Binong Jati Jawa Barat. *Banking & Management Review*, 13(2).
- Hariato, A., Razaq, M. R., Nainggolan, S. G., Anita, A., Sanjaya, M., Tanady, D., ... & Nasib, N. (2024). EDUKASI UJI KOMPETENSI AKUNTANSI DALAM MENDUKUNG LULUSAN YANG BERKOMPETENSI PADA SMK TRITECH INFORMATIKA. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3740-3743.
- Hou, A., Sihombing, E. H., Chaniago, S., Rivai, A., Amelia, R., Bhastary, M. D., ... & Fadli, A. (2024). Socialization of The Importance of Knowing The Benefits of Investments and Financial Securities in Budisatriya Medan Vocational School. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1401-1407.
- Irfan, A. H. E. N. S. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kapasitas Guru Terhadap Pemahaman Akuntansi Dengan Ilc Sebagai Variabel Moderasi Pada Smk Akuntansi Bagian Medan Utara. *Jrak (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(2), 185-196. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i2.981>
- Khairani, R. R. (2023). *Pemasaran Bisnis Era Digital*. Cv. Media Sains Indonesia.
- Koho, I. R., & Jaya, Y. R. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik (Bumdes) (Studi Kasus Bumdes Di Desa Curug Sangereng, Kecamatan Kelapa Dua, Kabupaten Tangerang). *Lensa*, 16(2), 1-8.
- Lestari, I. (2019). *Keuangan & Perbankan* (Issue July 2020). Cv. Sadari.

- https://Www.Academia.Edu/Download/63341955/Buku_Keuangan__Perbankan_Final20200517-129815-J80w6s.Pdf
- Maharyani, G. Z., Marsiwi, D., & Ardiana, T. E. (2018). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Tolok Ukur Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Arum Dalu Ngabar. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2).
- Muwardi, D., Saide, S., Indrajit, R. E., & Mohammad Iqbal. (2020). Intangible Resources And Institution Performance: The Concern Of Intellectual Capital, Employee Performance, Job Satisfaction, And Its Impact On Organization Performance. *International Journal Of Innovation Management (Ijim)*, 24(5).
- Nasib, A. F. (2019). *Konsep Intisari Strategi Pemasaran*. Cv. Pena Persada.
- Novirsari, N. D. T. E. (2022). Perilaku Konsumen Dan Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta. In *Perilaku Konsumen Dan Pemasaran Perguruan Tinggi Swasta* (Pp. 1–158). Pena Persada. [Http://Www.Surabaya.Go.Id/Dinamis/?Id=743](http://Www.Surabaya.Go.Id/Dinamis/?Id=743)
- Pemkablangkat. (2022). *Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Dpmd.Langkatkab.Go.Id.
- Rahman, A. (2022). Ekonomi Kreatif Berbasis Digital Dan Kemandirian Masyarakat Era Society 5.0. In *Global Aksara Pers* (Issue March).
- Rendi Riandika. (2023). Inovasi Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kembang Kenanga Desa Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2020. *Jom Fisip*, 10(1).
- Sandrana, M., & Rifai, A. (2020). Analisis Hubungan Modal Intelektual (Intellectual Capital) Terhadap Kinerja Keuangan Bum Desa Di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Industri Dan Perkotaan*, 16, 28–41.
- Sari, N., Linda, & Fuadi, R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bumdes Di Kota Banda Aceh. *J-Ebis (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 7(1).
- Sari, N. S. E. E. (2020). *Konsep Intisari Strategi Pemasaran Lanjutan* (Issue December 2019). Cv. Pena Persada.
- Siahaan, Br, S. V., Vuspitasari, & Benedhiktakikky. (2021). Peran Kepala Desa Dalam Mewujudkan Pendapatan Asli Desa Sebente Melalui Kegiatan Bum Desa Setanga Lestari. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitrasi Dan Pelayanan Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bina Taruna Gorontalo*, Viii(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Syaifullah, N. D. T. (2021). Perilaku Konsumen (Studi Dalam Pemilihan Perguruan Tinggi). In *Perilaku Konsumen (Studi Dalam Pemilihan Perguruan Tinggi): Vol. Maret*. Nuta Media.
- Triyo, E., Haryono, & Irwantoro. (2020). Strategi Inovasi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Potensi Dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Pada Bumdes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik). *Cakrawala Journal*, 14(2), 172–182. <https://Doi.Org/10.32781/Cakrawala.V14i2.353>
- Unaradjan, D. D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Atma Jaya.
- Wahdikorin. (2010). *Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Buisra Efek Indonesia (Bei) Tahun 2007-2009*. Universitas Dipenogoro.
- Yani, E., Sari, R. N., & Fitrioso, R. (2023). Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Pada Badan Usaha Milik Desa Kabupaten Bengkalis. *Jesya*, 6(1), 358–369. <https://Doi.Org/10.36778/Jesya.V6i1.926>
- Zulkheiri, A. H. E. (2023). The Analysis Of Statement Of Cash Flow In Assessing The Financial Performance At Pt Akasha Wira International Tbk Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Akasha Wira International Tbk. *Kolaboratif Sains*, 6(7), 863–871. <https://Doi.Org/https://Doi.Org/10.56338/Jks.V6i7.3943>